

BAB I

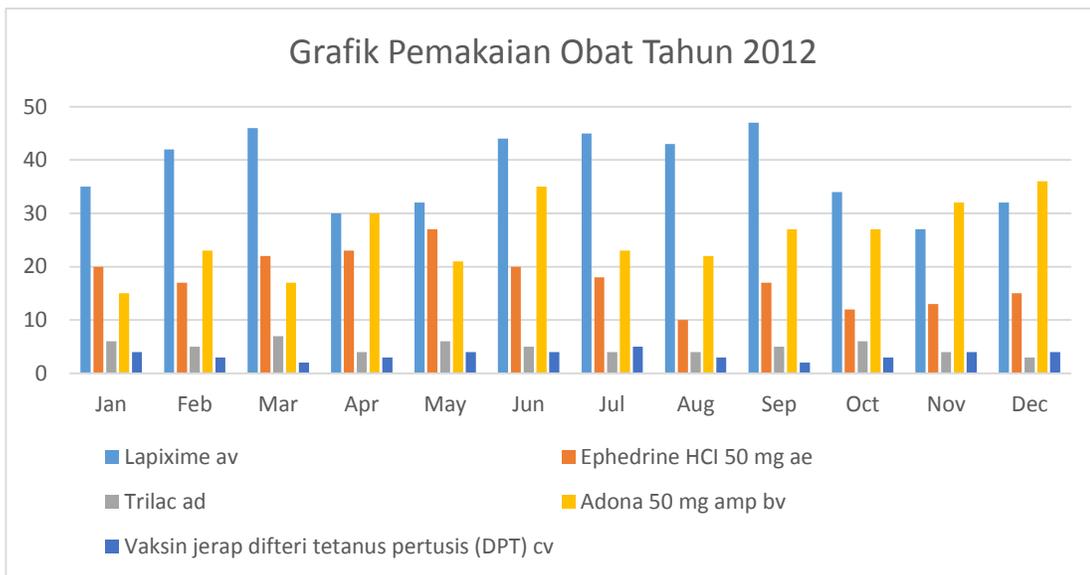
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

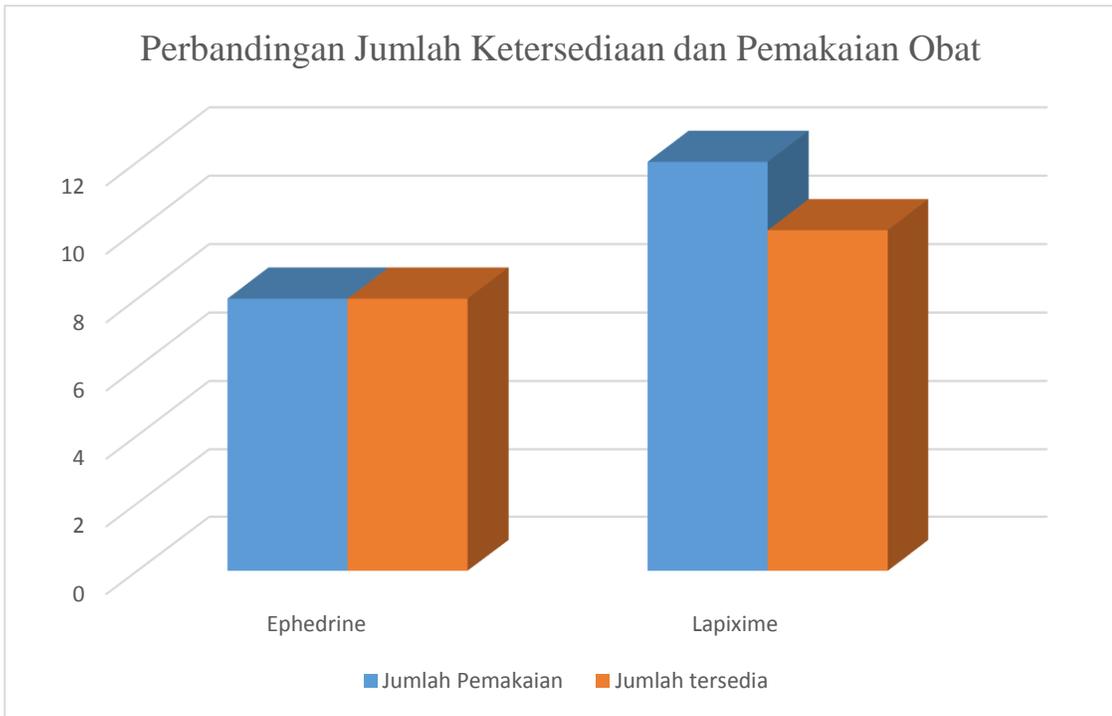
Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan penolong, barang dalam proses, dan bisa juga berupa barang siap pakai. Persediaan akan menentukan total biaya yang harus dikeluarkan suatu perusahaan. Sistem persediaan yang baik dapat meminimalkan total biaya dan menaikkan tingkat *responsiveness* perusahaan atau dengan kata lain, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan juga meningkatkan profit jika sistem persediaan perusahaan tersebut bisa dikendalikan dengan baik. Sebagai contoh, jika permintaan konsumen lebih banyak dari yang tersedia, maka perusahaan akan mendapatkan kerugian karena seharusnya perusahaan tersebut bisa mendapatkan lebih banyak profit namun dikarenakan persediaannya telah habis, perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi permintaan konsumennya. Sebaliknya, jika terlalu banyak persediaan maka akan meningkatkan biaya persediaan. Maka dari itu, persediaan harus diatur dengan baik agar suatu perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang optimal. Rumah Sakit Ibu dan Anak Mutiara Bunda merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan 24 jam yang melayani kesehatan ibu dan anak. RSIA ini terletak di Jl. r. Cipto Mangunkusumo (Jl. H. Mencong) Ciledug. Sampai saat ini, RSIA Mutiara Bunda masih mengontrol sistem persediaannya dengan cara memantau jumlah ketersediaan obat di gudang secara manual. Pemesanan hanya akan dilakukan jika ketersediaan obat di gudang sudah hampir habis. Sementara ketidakpastian permintaan dapat mengakibatkan habisnya *stock* obat pada saat permintaan mencapai tingkat yang tinggi. Selain itu, jika permintaan berada pada titik yang rendah maka akan mengakibatkan banyaknya *stock* obat yang tidak terpakai di gudang sedangkan setiap obat memiliki waktu kadaluarsanya masing-masing sehingga jika melewati batas kadaluarsa tersebut maka obat itu harus dibuang. Ketidakefisienan pada sistem persediaan obat akan memberikan dampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medis maupun secara

ekonomis. Oleh karena itu, manajemen obat diperlukan agar obat dapat tersedia saat dibutuhkan dengan jumlah yang cukup, mutu yang terjamin dan harga yang terjangkau untuk mendukung pelayanan yang bermutu.

Setiap jenis obat di rumah sakit memiliki karakteristiknya masing-masing. Jumlah pemakaian tiap-tiap obat berbeda tergantung kepada tingkat kebutuhan atau pemakaian obat-obatan tersebut. Pada RSIA Mutiara Bunda terdapat 97 jenis obat dengan karakteristik dan jumlah pemakaian yang berbeda. grafik I.I1 dan tabel I.I.1 memperlihatkan perbedaan jumlah pemakaian tiap bulannya dan perbedaan karakteristik obat tersebut.



Grafik I.1.1 Jumlah Pemakaian Obat tahun 2012



Grafik I.1.2 Perbandingan Jumlah Ketersediaan dan Pemakaian Obat

Tabel I.1.1 Tabel Karakteristik Obat

Nama Obat	Keterangan
<i>Ephedrine</i>	Antiasma
<i>Lapixime</i>	Antibiotik

Pada grafik I.1.1 terlihat perbedaan jumlah pemakaian yang berbeda untuk setiap jenis obat. Setiap obat digunakan sesuai dengan keperluannya masing-masing. Lalu pada grafik I.1.2 terlihat kekosongan persediaan obat *Ephedrine* dan kekurangan obat *Lapixime*. Pada tabel I.1.1 terlihat kegunaan dari kedua obat tersebut. Jika terjadi kekurangan atau kekosongan obat seperti itu maka akan menimbulkan akibat yang fatal yang dapat mengganggu kelancaran pengobatan pasien rumah sakit. Sementara itu, jumlah pemakaian obat tersebut tentu tidak bisa dipastikan karena jumlah pasien yang

datang tentu tidak bisa diprediksi. Oleh karena itu penting adanya suatu system persediaan yang baik yang bisa diterapkan di RSIA Mutiara Bunda.

I.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana cara membuat katagori tiap-tiap jenis obat berdasarkan tingkat kebutuhan dan tingkat penyerapan dananya masing-masing?
2. Bagaimana kebijakan persediaan obat-obatan untuk meminimasi total biaya persediaan?

I.3. Tujuan Penelitian

1. Membuat katagori tiap-tiap jenis obat berdasarkan tingkat kebutuhan dan tingkat penyerapan dananya masing-masing.
2. Menentukan kebijakan persediaan obat-obatan untuk meminimasi total biaya persediaan.

I.4. Manfaat Penelitian

1. Membantu memperbaiki persediaan obat di RSIA Mutiara Bunda.
2. Membantu mereduksi total biaya persediaan.

I.5. Batasan Penelitian

1. Tidak memperhatikan kenaikan harga maupun inflasi.
2. Barang yang akan dikendalikan dan direncanakan persediaannya adalah obat-obatan.
3. Data persediaan bersifat *probabilistic*.
4. *Lead time* bersifat *deterministic*.
5. Tidak memperhatikan layout gudang.